

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan topik penelitian, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam mengenai mekanisme supervisi klinis, berikut adalah tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tahapan pra-observasi supervisi klinis di SMP Negeri 92 Jakarta.
2. Tahapan observasi supervisi klinis di SMP Negeri 92 Jakarta.
3. Tahapan pasca-observasi supervisi di SMP Negeri 92 Jakarta.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Mekanisme Supervisi Klinis di SMP Negeri 92 Jakarta” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Definisi ini menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengarahkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk melakukan penelitian secara holistik dengan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.4

menggunakan tata bahasa yang mendeskripsikan hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka data yang diinginkan peneliti mengenai mekanisme supervisi klinis di SMP Negeri 92 Jakarta bisa didapat lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Suyuti, metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif.²⁸ Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena sehingga peneliti mampu membahas suatu permasalahan dengan cara meneliti, mengolah data, menganalisis, menginterpretasikan, dan ditulis dengan pembahasan yang sistematis dan teratur, sehingga dapat menyajikan suatu kesimpulan dan pemberian saran yang dibutuhkan.

C. Latar Penelitian

Tempat penelitian dengan judul “Mekanisme Supervisi Klinis” ini dilakukan di SMP Negeri 92 Jakarta yang berlokasi di Jl. Perhubungan XII Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur. SMP Negeri 92 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri unggulan di wilayah kota

²⁸ Ahmad Sutiyono, *Pengembangan Model Berbasis Kompetensi* (<http://www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab4.pdf>) di akses pada tanggal 20 April 2017 pukul 20:44 WIB

administrasi Jakarta Timur. Pada tahun 2014 SMP Negeri 92 Jakarta mendapatkan akreditasi A dengan nilai 93.00. SMP Negeri 92 Jakarta juga memiliki beberapa prestasi yang diraih oleh siswa dan guru dalam bidang akademik dan non-akademik. Salah satu prestasi yang didapatkan oleh guru yaitu guru SMP Negeri 92 Jakarta pernah mendapatkan nilai terbaik dalam kegiatan Uji Kompetensi Guru (UKG).

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian di SMP Negeri 92 Jakarta dengan fokus Mekanisme Supervisi Klinis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil pengamatan atau observasi dan hasil wawancara kepada informan. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan informan (sumber data) dan melakukan komunikasi secara dua arah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan sub fokus penelitian. Dari sumber data, maka peneliti memperoleh jawaban-jawaban yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui proses pengamatan dan wawancara dengan informan. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang

berkaitan dengan objek penelitian. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMP Negeri 92 Jakarta bapak Sugiyanto sebagai informan kunci selaku supervisor utama sekolah. Informan selanjutnya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dibantu oleh staf kurikulum dan informan tambahan ialah guru di SMP Negeri 92 Jakarta.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Berkenaan dengan pengumpulan dan perekaman data, menurut Hamid Patilima:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utaman dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpul data. Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya sehingga tujuan bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.²⁹

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk langkah pertama adalah observasi atau pengamatan, dimana peneliti melakukan kunjungan awal ke SMP Negeri 92 Jakarta untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan bertemu dengan Kepala

²⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hh.58-59

Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan maksud untuk menyatakan tujuan serta sedikit bertanya terkait dengan pembinaan guru di SMP Negeri 92 Jakarta.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dapat dikatakan menjadi teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi secara rinci mengenai hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi mengenai Mekanisme Supervisi Klinis di SMP Negeri 92 Jakarta. Pada teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti melakukan wawancara dengan informan berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu mengetahui Mekanisme Supervisi Klinis di SMP Negeri 92 Jakarta. Wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu, *handphone* dan buku catatan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun bergambar. Hasil dari studi dokumentasi adalah berupa profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data jumlah peserta didik, pendidik dan

tenaga kependidikan, daftar sarana dan prasarana sekolah, instrumen penilaian supervisi klinis, dokumentasi sarana dan prasarana sekolah.

2. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong, terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³⁰

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mempersiapkan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “Mekanisme Supervisi Klinis di SMP Negeri 92 Jakarta” yang telah beberapa kali dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan diajukan dalam seminar proposal untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah disetujui tahapan selanjutnya adalah membuat kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk penelitian di lapangan dengan persetujuan dari dosen pembimbing. Setelah itu barulah peneliti langsung terjun ke lapangan.

2) Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 92 Jakarta yang berlokasi di Jl. Perhubungan XII Rawamangun, Pulogadung,

³⁰ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, h.127

Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih karena banyak memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik dan menjadi salah satu sekolah unggulan di wilayah kota administrasi Jakarta Timur khususnya di wilayah Kecamatan Pulogadung. Ini semua tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Kualitas pembelajaran yang baik di kelas menjadikan siswa bisa berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

3) Mengurus perizinan

Pengurusan izin penelitian perlu dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara legal dan formal. Hal ini merupakan prosedur umum yang sudah seharusnya dijalani. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian. Surat ini melalui persetujuan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan, Kepala Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta. Kemudian peneliti mengajukan surat izin tersebut kepada pihak SMP Negeri 92 Jakarta yang diterima langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Wakil Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 92 Jakarta, peneliti langsung menjajaki dan menilai lapangan dengan mengobservasi baik dari segi administarasi sekolah maupun lingkungan sekolah.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengenal unsur lingkungan sosial, fisik, dan situasi tempat penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam proses memilih dan memanfaatkan informan ini peneliti berusaha mengkonsultasikannya terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk menentukan siapa saja informan yang akan diajukan dan terlibat pula dalam pelaksanaan supervisi klinis.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian diantaranya, surat izin penelitian, kisi-kisi instrumen untuk melaksanakan wawancara, buku catatan, serta *handphone* sebagai alat perekam dan kamera untuk melakukan dokumentasi penelitian di SMP Negeri 92 Jakarta.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian

Peneliti perlu mengetahui bagaimana kondisi sekolah sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut. Dari melalui tahapan ini peneliti mendapatkan informasi mengenai jumlah guru, kondisi sarana dan prasarana, serta prestasi siswa dan sekolah yang telah

diraih. Dengan informasi ini peneliti telah memahami bagaimana kondisi sekolah tempat penelitian.

2) Memasuki lapangan

Dalam proses ini peneliti melakukan pendekatan kepada informan dan berupaya menjalin hubungan baik hingga timbul keakraban sehingga peneliti lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan penelitian dan dimudahkan juga selama melakukan penelitian serta mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

3) Mengumpulkan data dan informasi dari penelitian

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mekanisme supervisi klinis. Pada tahap ini peneliti juga membuat catatan dan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

c. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik pada saat pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka tahapan akhir dalam penelitian adalah melakukan analisis data. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Hasil dari analisis kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan tepat tentang fokus masalah yang diangkat sekaligus dijadikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung agar informasi yang dihimpun menjadi jelas. Menurut Miles dan Huberman:

*We define analysis as consisting of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.*³¹

Kita menetapkan analisis terdiri dari tiga arus kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan sebanyak tiga kali. Reduksi pertama yaitu penyederhanaan data berdasarkan per pertanyaan penelitian. Reduksi kedua dilakukan berdasarkan sub fokus penelitian. Reduksi ketiga dilakukan dengan menyederhanakan data secara menyeluruh dari sub fokus penelitian yaitu mekanisme supervisi klinis dalam tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi yang dilakukan oleh supervisor dan guru di SMP Negeri 92 Jakarta.

³¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994), h.10

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga informasi mengenai mekanisme supervisi klinis dalam tahapan pra-observasi, tahapan observasi, dan tahapan pasca-observasi yang dilakukan oleh supervisor dan guru di SMP Negeri 92 Jakarta dapat terlihat secara utuh. Informasi disusun dalam bentuk narasi dan tabel agar memudahkan dalam pemaparan dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan selama penelitian di SMP Negeri 92 Jakarta. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong, kriteria yang digunakan yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.³²

³² Lexy J. Moleong, *Op Cit*, h.324

1. Kredibilitas

Peneliti melakukan uji kredibilitas untuk meningkatkan keterpercayaan hasil penelitian yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Dari beberapa sumber akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang lebih spesifik. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dilakukan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut. Peneliti kembali mengecek dan menelaah data yang diperoleh sebelumnya mengenai sub fokus penelitian.

b. Triangulasi metode

Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, penelitian juga menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai mekanisme supervisi klinis dalam tahapan pra-observasi, tahapan observasi, dan tahapan pasca-observasi yang dilakukan oleh supervisor dan guru di SMP Negeri 92

Jakarta. Hal ini dapat diperkuat opini peneliti selanjutnya dalam penarikan kesimpulan sementara.

c. Triangulasi teori

Digunakan untuk melakukan uji kepercayaan dari sisi teori. Apakah data yang didapatkan dalam penelitian telah sesuai dengan teori yang ada atau belum.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dilakukan agar hasil penelitian ini dapat diadopsi dan dijadikan landasan penerapan pada kancah dan subjek berbeda yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memaparkan dan menyajikan data mengenai sub fokus penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengukur tingkatan kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi, dan makna penelitian diaudit kembali sehingga hasil penelitian dapat diterima. Segala hal dalam penelitian ini diketahui dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

yang berperan sebagai auditor untuk mengecek keseluruhan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas

Pelaksanaan uji konfirmabilitas dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam, catatan penelitian, dan aspek lainnya. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti mengakhiri penelitian.